

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA: STUDI PERBANDINGAN PENDEKATAN MTS DAN PONDOK MODERN GONTOR

Nurul Salis Alamin^{a,1,*}, Erizon^{b,2}, Dwi Purwati^{c,3}, Rizki Alifia Putri^{d,4}

^{a,d)}Universitas Darussalam Gontor, ^{b)}Institut Agama Islam Negeri Kerinci,

^{c)}Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹ salis@unida.gontor.ac.id, ² erizonmpd@gmail.com, ³ dwip118048@gmail.com, ⁴ rizkialifiaputri@gmail.com,

Received: Nov 25, 2024

Revised: Dec 10, 2024

Accepted: Dec 16, 2024

Published: Jan 15, 2025

Abstract

This study aims to describe and compare Arabic language learning models in Islamic Junior High Schools (MTs) and Pondok Modern Darussalam Gontor. A qualitative approach was employed to deeply explore the objectives, materials, methods, media, and evaluation of Arabic language learning in both institutions. The results indicate significant differences in the approaches used for teaching Arabic in MTs and Gontor. MTs, utilizing the "Merdeka Curriculum," tend to adopt a student-centered learning approach, emphasizing the comprehensive development of language skills through the integration of the four language skills and the use of technology. On the other hand, Gontor predominantly applies a teacher-centered learning approach, focusing on mastering grammar and reading religious texts. These differences are influenced by the historical background, institutional objectives, and the characteristics of the students in each institution. MTs are more oriented toward the national curriculum and the students' needs in preparing for exams, while Gontor implements a more specific curriculum aimed at developing students (santri) with strong Arabic language skills for understanding religious texts and communicating within the pesantren (Islamic boarding school) context. The comparison of these two models provides important implications for the development of Arabic language learning in Indonesia. The student-centered learning approach in MTs can inspire Gontor to involve students more actively in the learning process and incorporate technology. Conversely, Gontor's emphasis on grammar mastery and religious texts can serve as a reference for MTs to enrich their teaching materials. This study suggests the need for the development of a more flexible and responsive Arabic learning model that meets students' needs and the learning context. Integrating student-centered and teacher-centered approaches alongside the appropriate use of technology could offer a solution to improve the quality of Arabic language learning in Indonesia.

Keywords: Arabic Language Learning, MTs, Gontor, Student-Centered Learning, Teacher-Centered Learning, Qualitative

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan model pembelajaran bahasa Arab di MTs dengan Pondok Modern Darussalam Gontor. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam pemahaman mengenai tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di kedua lembaga. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran bahasa Arab di MTs dan Gontor. MTs dengan menggunakan Kurikulum Merdeka cenderung mengadopsi pendekatan student-centered learning dengan penekanan pada pengembangan kemampuan berbahasa secara komprehensif melalui

integrasi keempat keterampilan berbahasa dan pemanfaatan teknologi. Sebaliknya, Gontor masih lebih dominan pada teacher-centered learning dengan penekanan pada penguasaan tata bahasa dan kemampuan membaca teks-teks keagamaan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang historis, tujuan lembaga, dan karakteristik siswa masing-masing. MTs lebih berorientasi pada kurikulum nasional dan kebutuhan siswa dalam menghadapi ujian, sementara Gontor memiliki kurikulum yang lebih spesifik dengan tujuan membentuk santri yang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang kuat untuk memahami teks-teks keagamaan dan berkomunikasi dalam konteks pesantren. Perbandingan kedua model ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pendekatan student-centered learning di MTs dapat menginspirasi Gontor untuk lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan teknologi. Sebaliknya, penekanan Gontor pada penguasaan tata bahasa dan teks-teks keagamaan dapat menjadi referensi bagi MTs dalam memperkaya materi pembelajaran. Penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta konteks pembelajaran. Integrasi antara pendekatan student-centered dan teacher-centered serta pemanfaatan teknologi yang tepat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Kata Kunci: *Pembelajaran Bahasa Arab, MTs, Gontor, Student-Centered Learning, Teacher-Centered Learning, Kualitatif*

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang agama Islam. Sebagai bahasa al-Qur'an dan hadis, bahasa Arab menjadi kunci pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam.¹ Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, penguasaan bahasa Arab bukan hanya menjadi keharusan bagi para pelajar untuk memahami teks-teks agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan ilmiah yang ditulis dalam bahasa tersebut.² Seiring dengan perkembangan global, kemampuan berbahasa Arab juga dipandang sebagai nilai tambah dalam persaingan di dunia kerja, khususnya di bidang keagamaan, pendidikan, diplomasi, dan perdagangan internasional.³

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari sekolah umum, madrasah, hingga pondok pesantren. Setiap lembaga memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengajarkan bahasa Arab, yang dapat

¹ Salwa Azizah Rahman et al., "Manfaat Pembiasaan Istima ' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2024): 251–256.

² Azlin Ariffin, Riffin, and Muhamad Suhaimi Taat, "Penguasaan Bahasa Arab: Hubungannya Dengan Sikap Murid Dan Pengajaran Guru," *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 5, no. 3 (2020): 13–23, <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i3.370>.

³ Raihan Arsyad Firdausy Asbari and Ammar Makarim, "Tantangan Dan Peluang Bahasa Arab Dalam Dunia Kerja," *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 2, no. 1 (2023): 11–15, <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.134>.

dilihat dari metode, kurikulum, dan tujuan pembelajarannya.⁴ Di sekolah umum atau madrasah, pengajaran bahasa Arab lebih berfokus pada penguasaan aspek-aspek tata bahasa dan kemampuan berbicara dasar.⁵ Sementara itu, di pondok pesantren, bahasa Arab lebih diajarkan secara intensif dengan tujuan untuk memahami teks-teks klasik Islam dan sebagai alat untuk mendalami kajian ilmiah lebih lanjut.⁶ Meskipun demikian, variasi pendekatan ini menimbulkan perbedaan dalam hasil pembelajaran dan penguasaan bahasa Arab oleh peserta didik, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Meskipun terdapat berbagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, masih terbatasnya penelitian yang membandingkan model pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Pondok Modern Gontor menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian lebih. MTs sebagai lembaga pendidikan formal yang umumnya lebih menekankan pada kurikulum nasional, dan Pondok Modern Gontor yang memiliki pendekatan khas dalam pendidikan berbasis pesantren, memberikan gambaran yang berbeda mengenai pengajaran bahasa Arab. Penelitian yang membandingkan kedua model pembelajaran ini penting untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta aspek yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Keberadaan penelitian yang lebih komprehensif di bidang ini akan memberikan wawasan yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di berbagai jenis lembaga pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus perbandingan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam model pembelajaran bahasa Arab di MTs dan Pondok Modern Darussalam Gontor. Subjek penelitian meliputi guru bahasa Arab, siswa, dan dokumen-dokumen terkait dari kedua

⁴ S Fahrurrozi, "PERKEMBANGAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2021, 62–70, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/15193/6595>.

⁵ Abdul Wahab Rosyidi, "PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH (Analisis Kurikulum Dan Desain Pembelajarannya)" (Malang, 2013), <http://repository.uin-malang.ac.id/2320/7/2320.pdf>.

⁶ Nelly Mujahidah and Baidhillah Riyadhi, "MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): 22–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2031>.

institusi, yang dipilih secara purposive untuk memastikan relevansi data dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup: (1) Wawancara mendalam, untuk menggali perspektif guru dan siswa tentang proses pembelajaran bahasa Arab, (2) Observasi, untuk memperoleh data langsung mengenai praktik pembelajaran di kelas, (3) Dokumentasi, untuk menganalisis dokumen-dokumen pendukung seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil evaluasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, yang melibatkan proses identifikasi, pengorganisasian, dan interpretasi tema-tema utama yang muncul dari data. Metode ini memungkinkan penelitian untuk menangkap kompleksitas dan kedalaman fenomena yang dikaji, serta memberikan pemahaman komprehensif mengenai perbedaan dan kesamaan dalam model pembelajaran bahasa Arab di kedua lembaga.

Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran Bahasa Arab di Gontor

Bahasa Arab dalam Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor

Model pengajaran bahasa arab di Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi salah satu keunggulan lembaga ini dan dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kemampuan berbahasa aktif dan transferable.⁷ Salah satu karakteristik utama dari model pembelajaran ini adalah penerapan lingkungan bahasa yang mengharuskan seluruh siswa menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam aktivitas sehari-hari.⁸ Kebiasaan ini diterapkan tidak hanya dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, misalnya dalam komunikasi informal dengan teman dan ustaz. Kegiatan seperti muhadatsa (percakapan), muhadara (pidato biasa), dan debat dalam bahasa Arab merupakan bagian integral dari program sehari-hari. Dengan cara ini, siswa didorong untuk terus berlatih bahasa Arab sehingga menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari.⁹

⁷ Abdul Hafidz Zaid, “Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor),” *At-Ta’dir* 7, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.77>.

⁸ Pradi Khusufi Syamsu, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Darussalam Gontor,” *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2018): 18, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3319>.

⁹ Syamsu.

Metode pembelajarannya sangat khas dan menekankan pada pendekatan langsung (*direct method*).¹⁰ Metode ini mengajarkan bahasa Arab tanpa menerjemahkannya ke bahasa lain dan membiasakan siswa berpikir langsung dalam bahasa Arab. Pendekatan ini dipadukan dengan strategi penguatan kosa kata melalui hafalan (*tahfidz*) dan latihan menggunakan dalam percakapan (*ta'lim lughah*).¹¹ Selain itu, Gontor secara konsisten menerapkan metode pelatihan berulang (latihan dan pengulangan) untuk memastikan siswa memahami dan menguasai konten secara menyeluruh. Kurikulum yang Gontor terapkan tidak hanya didasarkan pada teori tetapi juga pada keterampilan praktis, termasuk lima keterampilan utama yaitu berbicara, menulis, membaca, mendengarkan, dan mengajar.¹²

Selain itu, pendekatan psikologis juga menjadi aspek penting dalam model pembelajaran ini. Siswa diajarkan untuk mencintai bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran dan sebagai alat komunikasi umat Islam di seluruh dunia. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan yang memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab dengan sungguh-sungguh. Selain itu, pelatihan bahasa juga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari di pesantren. Aturan ketat diterapkan untuk memastikan bahwa siswa mengikuti pedoman penggunaan bahasa Arab. Sanksi dapat diberikan kepada siswa yang melanggar aturan bahasa, misalnya dengan menulis teks panjang dalam bahasa Arab sebagai bagian dari pembelajarannya.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan besar dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Kegiatan seperti *muhadara amma* (berbicara di depan umum), drama serta kompetisi seperti pidato bahasa Arab, puisi dan debat, diadakan secara rutin. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif.¹⁴ Selain itu, acara-acara ini sering kali mencakup kompetisi antar kelas atau intra-asrama, yang meningkatkan semangat dan semangat siswa untuk belajar bahasa.

¹⁰ Arif Muh et al., “Durus Al-Lughah Gontory: Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula Menggunakan Metode Langsung,” *Al-Lisan Jurnal Bahasa Dan Pengajaranya* 4, no. 1 (2019): 77–84, <https://doi.org/10.25126/jtiik.201961259>.

¹¹ Arif Muh et al.

¹² Syamsu, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Darussalam Gontor.”

¹³ Zaid, “Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor).”

¹⁴ Naufal Fikri, “Fenomena Bahasa Arab Perspektif Style Gontori ملاستيلا تم نمضتي دهعلما اذه في مدخلسما جهنلما نلا كلذو . ايسينودنإ في قيير علا : ملاسلا دهعلما نا : صخلاما حيخصتلام صوصن و فلتخلما ب,” Dec 03 , 2022 : 2023 .

Model pembelajaran Gontor juga menekankan peran guru dan senior sebagai panutan. Para ustadz dan kalangan atas menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Arab yang benar dan tepat. Selain mengajarkan materi pelajaran saja, Gontor juga memberikan dukungan langsung kepada siswa, terutama mereka yang masih dalam tahap awal pembelajaran bahasa Arab.¹⁵ Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang mendalam.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara rutin, baik secara lisan maupun tertulis. Ujian lisan umumnya berbentuk wawancara atau dialog eksklusif dengan guru, sedangkan ujian tertulis bertujuan mengukur kemampuan memahami teks, menyusun kalimat, serta menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai konteks. Sistem penilaian ini dirancang untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memahami teori tata bahasa, seperti nahwu dan sharf, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.¹⁶

Melalui pendekatan ini, Pondok Modern Darussalam Gontor berhasil melahirkan lulusan yang tidak hanya mahir berbahasa Arab, tetapi juga memiliki kepercayaan diri untuk menggunakannya dalam berbagai konteks, baik akademik maupun non-akademik. Pendekatan ini membuktikan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dapat dilaksanakan secara efektif apabila didukung oleh lingkungan yang kondusif, metode pengajaran yang tepat, serta penerapan pendekatan disiplin dan psikologis yang kuat.

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan lembaga pendidikan yang memberikan perhatian sangat besar terhadap pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris. Kompetensi berbahasa yang ada dalam didaktik-metodik pondok gontor memiliki 5 kompetensi, yaitu:¹⁷

Tabel 1. Kompetensi Berbahasa Pondok Modern Gontor

NO	Istilah Indonesia	Istilah Arab	Istilah Inggris
1	Mendengar	<i>Istima'</i>	<i>Listening</i>
2	Berbicara	<i>Muhadatsah</i>	<i>Speaking</i>
3	Membaca	<i>Qiraah</i>	<i>Reading</i>
4	Menulis	<i>Kitabah</i>	<i>Writing</i>
5	Mengajar	<i>Ta'lim</i>	<i>Teaching</i>

¹⁵ Fitra Awalia Rahmawati, Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, and Dhafa Al-Rochim, “Desain Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pesantren,” in *International Conference on Islamic Civilization and Humanities (ICONITIES)*, 2023, 461–70.

¹⁶ Zaid, “Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor).”

¹⁷ Syamsu, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Darussalam Gontor.”

Pengasahan dari empat kompetensi diatas, Gontor menggunakan *integrated system* antara dua teori yang saling berkaitan, diantaranya: *All in one system (nazhariyat al wiwdah)* dan *polysystemic approach (nazhariyat al-furu')*. Perpaduan antara keduanya diimplementasikan dalam sistem pengajarannya, sebagai berikut:¹⁸ (a) Pengajaran bahasa arab dibagi dalam beberapa materi yang merupakan cabang dari bahasa arab, yakni insya', muthalaah, nahwu, sharaf, mahfuzhat, khat, dan tarikh adab, (b) Pembagian tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengajaran dan memberikan penekanan khusus pada materi-materi dasarnya, seperti nahwu dan sharaf, dan (c) Tidak memisahkan hubungan antara satu materi dengan materi lainnya, karena pada dasarnya seluruh materi tersebut merupakan cabang dari induk yang saling terkait.

Dalam proses pengajaran kedua bahasa tersebut di Pondok Modern Gontor menitik beratkan dalam penggunaan *direct method* atau yang dikenal dengan sebutan *at thariqah al mubasyirah* yang diarahkan kepada penguasaan bahasa Arab secara aktif baik secara lisan maupun tulisan.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Bahasa Arab di Gontor

Kelebihan model pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Gontor terangkum menjadi tiga fokus utama, yaitu: (1) Sistem asrama mendukung penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, sehingga menciptakan atmosfer belajar yang alami, (2) Kurikulum Kulliyatul Mualimin Al-Islamiyah (KMI) mengintegrasikan ilmu agama, bahasa, dan sains, sehingga mendukung pembelajaran holistic, dan (3) Filosofi Trimurti mengutamakan nilai-nilai pengabdian dan amal jariyah, memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Disamping memiliki kelebihan, setiap organisasi pasti memiliki kekurangan. Dalam konteks ini, kekurangan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Gontor adalah minimnya dalam pemanfaatan teknologi dalam pengajaran Bahasa Arab.

Model Pembelajaran Bahasa Arab di MTs

Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dirancang untuk mengembangkan empat keterampilan

¹⁸ Moh In'ami, "Kultur Pesantren Modern: Integrasi Sistem Madrasah Dan Pesantren Di Pondok Modern Gontor," *IBDA Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 9, no. 2 (2011): 194–213, <https://doi.org/10.24090/ibda.v9i2.39>.

utama: mendengar ('istima'), berbicara ('kalam'), membaca ('qira'ah), dan menulis ('kitabah'). Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019, kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islami.¹⁹

Dengan alokasi waktu yang umumnya 2–3 jam per minggu, pembelajaran ini seringkali dianggap kurang memadai untuk mendalami berbagai keterampilan bahasa yang memerlukan latihan berulang, terutama dalam keterampilan berbicara dan mendengar.²⁰ Selain itu, kurikulum ini juga diintegrasikan dengan mata pelajaran keislaman lainnya, seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, serta Al-Qur'an dan Hadis, sehingga siswa tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Dalam pelaksanaannya, metode pedagogik memiliki peran yang sangat penting. Salah satu pendekatan yang sering diterapkan adalah qawa'id wa tarjamah, yaitu metode yang berfokus pada penguasaan pada tata bahasa dan penerjemahan.²² Meskipun metode ini efektif dalam memperkuat pemahaman struktur bahasa, pendekatan ini sering kali kurang mendukung penguasaan keterampilan berbicara. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, metode langsung (direct method) atau pendekatan komunikatif mulai diperkenalkan, memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk menggunakan Bahasa Arab dalam berbagai konteks. Selain itu, media pembelajaran seperti buku panduan resmi dari Kemenag, video pembelajaran, dan aplikasi digital telah membantu guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik.

Kompetensi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti penggunaan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari di sekolah, juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa.

Namun, berbagai hambatan masih dihadapi dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat siswa terhadap Bahasa Arab menjadi tantangan utama. Banyak siswa yang menganggap Bahasa Arab sulit dipelajari dan kurang relevan dengan kehidupan

¹⁹ Permendikbud, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, 2019, 7.

²⁰ Permendikbud. 9

²¹ Permendikbud. 10

²² Muhammad Firdaus Ansori, "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2020): 273–96.

mereka.²³ Dari sisi pengajar, keterbatasan dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif seringkali menjadi kendala, sementara sarana pendukung seperti laboratorium bahasa, media audiovisual, atau teknologi digital masih belum tersedia secara merata, terutama di daerah-daerah terpencil.²⁴

Beban kurikulum yang padat juga mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk latihan keterampilan bahasa secara mendalam. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dibutuhkan berbagai inovasi. Metode pembelajaran kreatif, seperti permainan interaktif dan role-play, dapat meningkatkan antusiasme siswa.²⁵ Pendekatan multisensori, seperti penggunaan media audiovisual dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.²⁶ Pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan Kamus Digital atau platform pembelajaran daring, juga menjadi salah satu solusi penting, terutama untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, penilaian pembelajaran yang selama ini banyak dilakukan melalui ujian tulis perlu disesuaikan untuk mengukur seluruh keterampilan bahasa.²⁷ Penilaian secara lisan, seperti dialog sederhana atau presentasi, sebaiknya lebih sering digunakan untuk menilai keterampilan berbicara dan mendengar. Dengan cara ini, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana umpan balik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab mereka. Implementasi strategi yang efektif dan inovatif akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Kemenag.

²³ Siti Anisah, “Implementation of Arabic Language Activities to Improve Arabic Language Understanding of MTs Al-Ghozali Jatibarang Indramayu Students,” *Siti Anisah, “Implementation of Arabic Language Activities to Improve Arabic Language Understanding of MTs Al-Ghozali Jatibarang Indramayu Students,” Quality: Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies* 2, no. 2 (2024): 140–46.

²⁴ Meta Paramita Nur Azizah, Anis Ahmadi, and Yuniseffendri Yuniseffendri, “Kombinasi Media Pembelajaran Modern Dan Tradisional Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTs Darul Ulum Petiyan,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 3, no. 2 (2023): 218–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v3i2.349>.

²⁵ T Luhuringbudi, “Strategi Pembelajaran Metodologi Penelitian Bahasa Arab Di Era Pandemi,” *Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2023, 260–73, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/LAN/article/view/5756%0Ahttps://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/LAN/article/download/5756/3747>.

²⁶ Ihwan Mahmudi, Didin Ahmad Manca, and Amir Reza Kusuma, “Literatur Review: Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital,” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 2 (2022): 611–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.396>.

²⁷ Permendikbud, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah diajarkan tidak hanya sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis.²⁸ Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah harus dirancang dengan metode yang efektif, adaptif, dan berbasis kompetensi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, terdapat empat kompetensi utama yang menjadi fokus, yaitu:²⁹

Tabel 2. Kompetensi Berbahasa MTs

NO	Istilah Indonesia	Istilah Arab	Istilah Inggris
1	Mendengar	<i>Istima'</i>	<i>Listening</i>
2	Berbicara	<i>Muhadatsah</i>	<i>Speaking</i>
3	Membaca	<i>Qiraah</i>	<i>Reading</i>
4	Menulis	<i>Kitabah</i>	<i>Writing</i>

Keempat kompetensi ini menjadi landasan dalam menyusun strategi pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif, sehingga peserta didik dapat menguasai bahasa secara aktif baik secara lisan maupun tulisan. Strategi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah mengintegrasikan berbagai pendekatan dan metode untuk mendukung keberhasilan proses belajar. Beberapa strategi yang diterapkan meliputi:³⁰

Pembelajaran Kontekstual dan Praktis

Materi pembelajaran dirancang agar relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Contohnya, latihan menulis (*kitabah*) dilakukan dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti pengalaman di sekolah atau kegiatan keagamaan. Hal ini membantu peserta didik mengaplikasikan bahasa Arab dalam situasi nyata.

²⁸ Agus Sya'roni, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama," *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 4, no. 2 (2020): 274–87, <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.341>.

²⁹ Unnamed, "STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MADRASAH TSANAWIYAH," n.d., https://eprints.walisongo.ac.id/2590/8/083211052_Lampiran.pdf.

³⁰ Beby Khairani, Dita Andini Harahap, and Rahma Aswani, "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH HIFZHIL QUR'AN MEDAN," *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 2 (2023): 46–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.59548/js.v1i2>.

Integrasi Teknologi

Dalam era digital, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dapat memanfaatkan media digital, seperti aplikasi belajar daring, video interaktif, dan platform pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik tetapi juga memperluas akses mereka terhadap sumber belajar.

Evaluasi Berbasis Kompetensi

Penilaian pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara berkelanjutan dengan fokus pada penguasaan kompetensi. Evaluasi meliputi tes lisan untuk mengukur kemampuan *muhadatsah*, tes membaca untuk *qira'ah*, serta tes tertulis untuk *kitabah* dan *istima'*. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemajuan belajar peserta didik sekaligus memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran.

Pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah memerlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari guru yang kompeten, kurikulum yang sesuai, hingga fasilitas pembelajaran yang memadai. Tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterbatasan waktu pembelajaran, motivasi peserta didik, serta ketersediaan bahan ajar yang kontekstual.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengembangan bahan ajar inovatif, serta peningkatan kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan komunitas pendidikan. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dapat menjadi lebih efektif dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan generasi yang unggul dalam berbahasa Arab sekaligus berkarakter Islami.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Bahasa Arab di MTs

Pembelajaran bahasa Arab di MTs juga memiliki tiga kelebihan, yaitu: (1) Pendekatan Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik, (2) Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran daring dan video interaktif, meningkatkan daya tarik pembelajaran, dan (3) Materi dirancang agar relevan dengan kehidupan sehari-hari, memperkuat kemampuan aplikasi bahasa dalam konteks nyata.

Sementara itu, MTs memiliki dua kekurangan dalam penerapan model pembelajaran bahasa Arab, yaitu: (1) Pembelajaran hanya berlangsung di kelas, sehingga peserta didik memiliki sedikit kesempatan untuk praktik langsung dalam kehidupan sehari-

hari, dan (2) Sebagai lembaga formal, durasi pembelajaran bahasa Arab relatif lebih singkat dibandingkan sistem pesantren.

Perbandingan Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor dan Madrasah Tsanawiyah

Persamaan Kedua Model Pembelajaran Bahasa Arab di Gontor dan MTs

Ketujuan Pembelajaran

Baik Pondok Modern Gontor maupun Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai bahasa Arab secara aktif, baik secara lisan maupun tulisan. Keduanya menjadikan bahasa Arab sebagai instrumen utama untuk memahami ajaran Islam serta membangun karakter peserta didik yang islami.

Kompetensi Dasar

Kedua model pembelajaran menekankan empat kompetensi dasar berbahasa: mendengar (*istima'*), berbicara (*muhadatsah*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Kompetensi ini menjadi pijakan utama dalam penyusunan kurikulum dan strategi pembelajaran.

Pendekatan Terpadu

Model pembelajaran di kedua lembaga menggunakan pendekatan sistemik yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu bahasa Arab, seperti tata bahasa (*nahuw*), morfologi (*sharf*), membaca teks (*muthala'ah*), menulis (*insya'*), dan hafalan (*mahfuzhat*).

Metode Direct Method

Kedua institusi mengimplementasikan *at-thariqah al-mubasyirah* atau metode langsung untuk melatih peserta didik berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab. Guru menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama untuk membiasakan peserta didik mendengar dan berbicara secara natural.

Perbedaan Kedua Model Pembelajaran Bahasa Arab di Gontor dan MTs

Kurikulum

Pondok Modern Gontor menggunakan kurikulum Kulliyatul Mualimin Al-Islamiyah (KMI), yang merupakan integrasi ilmu agama, bahasa, dan pengetahuan umum dengan penekanan kuat pada pendidikan berjiwa pondok. Bahasa Arab diajarkan melalui

materi-materi yang sistematis seperti *balaghah*, *tarikh adab*, *tamrin lughah*, dan *al-khat al-'Arabi*.

Sedangkan Madrasah Tsanawiyah, dalam kerangka Kurikulum Merdeka, mengutamakan fleksibilitas pembelajaran dengan pendekatan tematik dan kontekstual. Bahasa Arab diajarkan sebagai bagian dari pendidikan integral, yang menghubungkan tata bahasa dengan aplikasi kehidupan sehari-hari serta nilai-nilai islami.

Materi dan Tingkatan Pembelajaran

Di Gontor, materi pembelajaran bahasa Arab dirancang secara berjenjang berdasarkan kelas, dengan buku-buku khusus seperti *Durusul Lughah*, *Nahwu Wadhih*, dan *Qiraah Rasyidah*. Materi ini terstruktur untuk membangun kompetensi secara progresif dari dasar hingga tingkat lanjut.

Sedangkan di Madrasah Tsanawiyah, tingkatan pembelajaran lebih fleksibel, terdiri dari tingkat dasar, menengah, dan lanjutan. Materi berfokus pada integrasi antara tata bahasa (*nahwu* dan *sharf*), analisis teks, dan aplikasi nilai-nilai islami.

Penerapan Teknologi

Madrasah Tsanawiyah lebih banyak memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran daring, video interaktif, dan platform berbasis teknologi untuk meningkatkan minat belajar.

Sementara itu, Gontor tetap mempertahankan pendekatan dengan berbasis buku teks dan sistem *peer teaching*, dengan minim penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar.

Filosofi dan Visi Pendidikan

Filosofi Pondok Gontor menekankan keberlanjutan pendidikan pondok pesantren sebagai amal jariyah dan pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan amanat piagam wakaf.

Madrasah Tsanawiyah, dalam konteks Kurikulum Merdeka, menekankan pada kebebasan belajar yang berorientasi pada minat peserta didik dan adaptasi terhadap tantangan zaman.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan

Sejarah dan Filosofi Lembaga

Pondok Modern Gontor didirikan dengan filosofi *Trimurti* yang berfokus pada nilai-nilai pesantren dan pengabdian masyarakat. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah berkembang sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah seperti Kurikulum Merdeka.

Lingkungan dan Target Peserta Didik

Gontor merupakan lingkungan pesantren yang berasrama, sehingga pembelajaran berlangsung intensif dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah, sebagai lembaga formal, beroperasi dalam waktu terbatas dengan peserta didik yang mayoritas tinggal di luar lingkungan madrasah.

Pendekatan Kurikulum Nasional vs. Lokal

Madrasah Tsanawiyah mengacu pada kebijakan Kurikulum Merdeka yang bersifat fleksibel dan inovatif. Sebaliknya, Gontor memiliki kurikulum mandiri yang sudah mapan, dengan fokus pada pembentukan jiwa santri dan penguasaan bahasa Arab sebagai tradisi pondok.

Sumber Daya dan Teknologi

Madrasah Tsanawiyah cenderung lebih banyak memanfaatkan teknologi pendidikan modern untuk mendukung pembelajaran. Sementara Gontor, meskipun tetap relevan, lebih menekankan pada metode langsung (*direct method*) yang berbasis interaksi langsung antara guru dan santri.

Dengan memahami persamaan dan perbedaan ini, strategi pembelajaran bahasa Arab dapat dioptimalkan sesuai dengan karakteristik lembaga masing-masing, sehingga menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual, moral, dan spiritual.

Tabel 3. Tabel Perbandingan Pembelajaran Bahasa Arab di Gontor dan MTs

Aspek	Bahasa Arab di MTs	Bahasa Arab di Gontor
Kurikulum	Berbasis nasional, fokus pada teks Agama	Mandiri, Berbasis Praktik, dan Komunikasi.
Pendekatan	Teoritis, gramatika-terjemah	Praktis, berbasis percakapan
Metode	Hafalan dan terjemahan dominan.	Muhadatsah, Tadribat, direct method (metode mubasyarah)

Aspek	Bahasa Arab di MTs	Bahasa Arab di Gontor
Lingkungan	Bahasa arab terbatas pada kelas.	Bahasa arab sebagai bahasa wajib sehari-hari.
Tujuan	Pemahaman teks agama.	Penguasaan komunikasi aktif dan pemahaman teks.
Penilaian	Fokus pada teori dan hafalan	Fokus pada praktik lisan dan tulisan

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki keunikan tersendiri karena peran strategisnya dalam memahami ajaran Islam dan pengembangan kompetensi peserta didik. Penelitian ini mengidentifikasi dua model pembelajaran bahasa Arab yang dominan, yakni di Pondok Modern Darussalam Gontor dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pondok Modern Gontor menerapkan pendekatan yang intensif dengan sistem asrama, lingkungan bahasa, dan metode langsung (direct method), yang menekankan pada penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Sistem ini terbukti efektif dalam membangun kompetensi berbahasa secara holistik, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi.

Sebaliknya, MTs menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dengan integrasi teknologi digital dan kurikulum berbasis kebutuhan siswa. Namun, pembelajaran yang berlangsung hanya di dalam kelas membuat peluang praktik langsung menjadi terbatas.

Persamaan keduanya terletak pada tujuan utama, yaitu membekali siswa dengan empat kompetensi bahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis) dan penguasaan tata bahasa (nahwu dan sharf). Perbedaannya terutama terletak pada intensitas program, lingkungan belajar, kurikulum, serta tingkat pemanfaatan teknologi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang intensif seperti di Gontor perlu dipadukan dengan inovasi teknologi seperti yang dilakukan di MTs. Kombinasi ini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia secara lebih menyeluruh, mendukung kompetensi siswa baik di tingkat akademis maupun dalam kehidupan praktis.

Daftar Pustaka

- Anisah, Siti. "Implementation of Arabic Language Activities to Improve Arabic Language Understanding of MTs Al-Ghozali Jatibarang Indramayu Students." *Siti Anisah, "Implementation of Arabic Language Activities to Improve Arabic Language*

- Understanding of MTs Al-Ghozali Jatibarang Indramayu Students," Quality: Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies* 2, no. 2 (2024).
- Ansori, Muhammad Firdaus. "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2020).
- Arif Muh, Anwar Abd. Rahman, Zulli Umri Siregar, Arif Rahman Nurhakim, Untuk Pemula, and Menggunakan Metode. "Durus Al-Lughah Gontory: Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula Menggunakan Metode Langsung." *Al-Lisan Jurnal Bahasa Dan Pengajaranya* 4, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.25126/jtiik.201961259>.
- Ariffin, Azlin, Riffin, and Muhamad Suhaimi Taat. "Penguasaan Bahasa Arab: Hubungannya Dengan Sikap Murid Dan Pengajaran Guru." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 5, no. 3 (2020).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i3.370>.
- Asbari, Raihan Arsyad Firdausy, and Ammar Makarim. "Tantangan Dan Peluang Bahasa Arab Dalam Dunia Kerja." *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 2, no. 1 (2023).
<https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.134>.
- Azizah, Meta Paramita Nur, Anis Ahmadi, and Yuniseffendri Yuniseffendri. "Kombinasi Media Pembelajaran Modern Dan Tradisional Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTs Darul Ulum Petiyin." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 3, no. 2 (2023).
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v3i2.349>.
- Fahrurrozi, S. "PERKEMBANGAN DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2021.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/15193/6595>.
- Fikri, Naufal. "Fenomena Bahasa Arab Perspektif Style Gontori" غلا راشتلا يازك رم ازك رم ملاستسلا تم نمضتي دهعلماء اذه في مدختسلما : هنبا بمسن يملاسلا دهعلماء نا : صخللما حيصلتلا تم صوصن وأ قلتلعلما ب" Dec 03 , 2022 : 2023 جهنلما نلا كلذو . ايسينوردنإ في قيرعلا.
- In'ami, Moh. "Kultur Pesantren Modern: Integrasi Sistem Madrasah Dan Pesantren Di Pondok Modern Gontor." *IBDA Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 9, no. 2 (2011).
<https://doi.org/10.24090/ibda.v9i2.39>.
- Khairani, Beby, Dita Andini Harahap, and Rahma Aswani. "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH HIFZHIL QUR'AN MEDAN." *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 2

- (2023). [https://doi.org/https://doi.org/10.59548/js.v1i2](https://doi.org/10.59548/js.v1i2).
- Luhuringbudi, T. "Strategi Pembelajaran Metodologi Penelitian Bahasa Arab Di Era Pandemi." ... *Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2023.
- Mahmudi, Ihwan, Didin Ahmad Manca, and Amir Reza Kusuma. "Literatur Review: Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 2 (2022). [https://doi.org/https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.396](https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.396).
- Mujahidah, Nelly, and Baidhillah Riyadhi. "MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023). [https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2031](https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2031).
- Permendikbud. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Rahman, Salwa Azizah, Khoirunnisa Maharani, Arif Rahman Hakim, Rifky Fauzan, and Ahmad Fu. "Manfaat Pembiasaan Istima ' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2024).
- Rahmawati, Fitra Awalia, Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, and Dhafa Al-Rochim. "Desain Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pesantren." In *International Conference on Islamic Civilization and Humanities (ICONITIES)*, 2023.
- Rosyidi, Abdul Wahab. "PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH (Analisis Kurikulum Dan Desain Pembelajarannya)." Malang, 2013. <http://repository.uin-malang.ac.id/2320/7/2320.pdf>.
- Sya'roni, Agus. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama." *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 4, no. 2 (2020).
<https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.341>.
- Syamsu, Pradi Khusufi. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Darussalam Gontor." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 2 (2018).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3319>.
- Unnamed. "STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MADRASAH TSANAWIYAH," n.d.
https://eprints.walisongo.ac.id/2590/8/083211052_Lampiran.pdf.
- Zaid, Abdul Hafidz. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor)." *At-Ta'dib* 7, no. 2 (2012).

<https://doi.org/https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.77>.